

BAB III METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap pengaruh arsitektur pasar Johar Semarang terhadap arsitektur pasar Cinde Palembang, termasuk di dalamnya latarbelakang terjadinya kemiripan bentuk antara arsitektur pasar Cinde Palembang dengan arsitektur pasar Johar Semarang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi suatu fenomena serta menjelaskan mengapa fenomena itu dapat terjadi, sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode rasionalistik dengan paradigmat kualitatif, diuraikan secara deskriptif, dan dimaknai dengan cara interpretatif.

3.1. Pendekatan Metode Penelitian

Menurut Muhadjir (1989:25&83) dalam bukunya dengan judul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa menurut rasionalisme bahwa semua ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar kemampuan berargumentasi secara logik, bukan dibangun atas pengalaman empiri, menekankan pada pemaknaan empiri yaitu pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logik. Empiri logik dihayati kebenarannya

karena ketajaman fikir manusia dalam memberi makna atas indikasi empiri.

Pada metode penelitian kualitatif, informasi dan data yang dibutuhkan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (2009 : 15) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif pada umumnya berorientasi dalam hal eksplorasi dan pengungkapan.

Pengumpulan data pada metode kualitatif terdiri dari tiga cara, yaitu: wawancara mendalam, observasi langsung, dan pemanfaatan dokumen. Wawancara mendalam berupa kutipan langsung orang tentang pengalaman maupun pengetahuannya. Observasi langsung berupa deskripsi mendalam mengenai suatu kegiatan, peserta kegiatan, interaksi antar manusia secara luas. Adapun dokumentasi berupa hasil rekaman/ foto, surat – surat, catatan harian, laporan resmi, dan sebagainya (Patton, 2009 : 1)

Dengan demikian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 1994 : 6). Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut yang dirumuskan dalam bentuk deskriptif berupa narasi atau kata-kata.

Pada penelitian kualitatif, kegiatan dimulai dengan konsep-konsep yang sangat umum, kemudian selama penelitian, konsep-konsep yang sangat umum itu diubah-ubah dan direvisi sampai

bertemu dengan kesimpulan yang sangat kuat. Dengan kata lain, variabel merupakan produk penelitian yang ditemukan kemudian (Ippm unisla, 2012).

3.2. Langkah-langkah Pokok Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahap kajian kepustakaan dan tahap observasi lapangan (*field study*). Kajian kepustakaan merupakan tahap atau bagian awal dari kegiatan penelitian ini, yaitu berupa pengumpulan data-data pustaka. Untuk selanjutnya dilakukan tahapan kedua berupa observasi lapangan, tahap ini merupakan kegiatan atau proses penelitian yang dilakukan di lapangan pada objek penelitian. Yang kegiatannya antara lain meliputi :

3.2.1. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan ini dilakukan dengan cara melihat objek Arsitektur Pasar Cinde Palembang secara makro atau secara umum, tahapan ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat menginventarisir elemen-elemen arsitektur apa saja yang ada di Pasar Cinde Palembang guna menentukan langkah penelitian tahapan berikutnya.

3.2.2. Pengambilan data Primer

Setelah tahap observasi pendahuluan dilakukan, maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data lapangan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya :

- Observasi dan pengamatan objek dengan seksama
- Pengukuran dan penggambaran objek
- Pendokumentasian visualisasi objek
- Wawancara dengan pihak terkait yang mengenali objek

Adapun cara pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu :

- A. Pengambilan data dengan aspek perwujudan bentuk arsitektur bangunan pasar johar dan pasar cinde dilakukan dengan cara mengamati secara seksama terhadap objek di lokasi penelitian. Pengamatan objek dilakukan dengan cara internal sampling yaitu keputusan diambil begitu penelitian memiliki suatu pikiran umum tentang apa yang sedang dipelajari dan berapa jumlah serta macamnya yang akan ditelaah, dengan siapa akan berbicara dan kapan melakukan observasi (Sutopo, 1988). Pemilihan objek pengamatan dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yang konsen dan peduli pada eksistensi objek. Sehingga berdasarkan hal tersebut penulis membuat kategori dalam pemilihan objek, yaitu:
1. Wujud Arsitektur Bangunan Pasar Johar Semarang
 2. Wujud Arsitektur Bangunan Pasar Cinde Palembang

Pencatatan hasil pengamatan dilakukan dengan perekam visual berupa kamera foto digital, video dan penggambaran grafis.

- B. Pengambilan data berkenaan dengan fungsi ruang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi berpartisipasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku sejarah pembangunan, peneliti terkait, pengamat, pedagang dan masyarakat umum. Data yang didapat dicatat dalam catatan khusus, rekaman digital berupa audio, video dan foto.
- C. Pengambilan data yang berkenaan dengan referensi ideal dan konsep-konsep arsitektur pada objek tersimpan dalam perwujudan bentuk dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap para informan kunci yaitu para nara sumber atau orang-orang yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan terhadap informasi yang diperlukan (Koentjaraningrat, 1989:40). Informan kunci yang dimaksud peneliti yaitu: pelaku sejarah pembangunan, para pakar arsitektur, pedagang dan masyarakat umum yang sekitar lokasi.

3.2.3. Pengambilan data sekunder

Data sekunder meliputi, dokumen-dokumen sejarah baik berupa tulisan, gambar dan visualisasi objek berupa foto-foto yang didapatkan dari berbagai nara sumber yang berkaitan langsung

dengan objek penelitian yang dalam hal ini diantaranya adalah Dinas Pasar, Pengelola Pasar, Bappeda Kota, Dinas Tata Kota, Forum Diskusi, Forum Peduli objek, Seminar, serta beberapa nara sumber lainya yang memiliki dokumen terkait. Data sekunder tersebut dapat dikumpulkan melalui tiga cara yaitu:

- A. Penghimpunan data arsip berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial, budaya dan sejarah perkembangan daerah setempat baik yang ada dalam keluarga, pemerintah dan masyarakat (Kartodirjo, 1982).
- B. Data sumber pustaka berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian terkait dan relevan dengan masalah penelitian.
- C. Dilakukan dengan triangulation data yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data berbeda yang tersedia untuk diuji kelemahan data yang satu akan diuji dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Patton, 1987).

3.2.4. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhadjir (1989:51-53) bukunya dengan judul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a).meringkas data kontak hubungan dengan orang, kejadian dan situasi lokasi penelitian; b). Pengkodean data; c).pembuatan catatan obyektif sekaligus mengklasifikasikan data; d).membuat catatan reflektif, menuliskan apa yang terpikirkan oleh peneliti

dalam hubungannya dengan catatan obyektif; e).menyimpan data dengan memberi label menggunakan angka indeks terorganisasi; f).Melakukan proposisi yaitu pengembangan pendapat; g).pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

3.3. Model Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhadjir (1989:53) dalam bukunya dengan judul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa penyajian data penelitian dengan menggunakan tabel, grafik, matriks dan sebagainya tidak diisi dengan angka-angka melainkan dengan narasi, kata-kata atau phrase verbal.

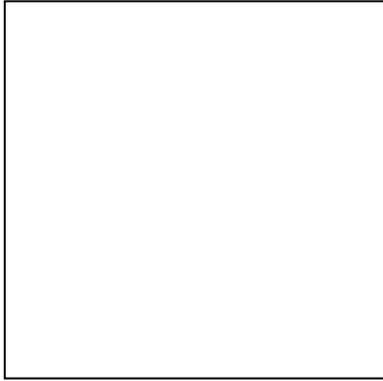
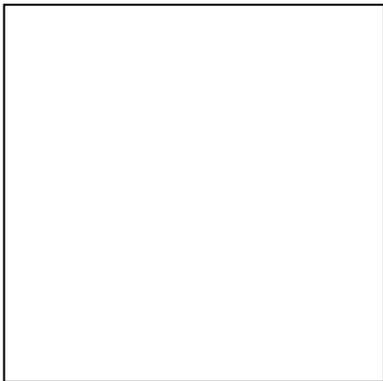
Dalam penelitian ini penulis menampilkan data objek penelitian Bangunan Pasar Cinde Palembang dalam bentuk deskripsi dan visualisasi objek dalam bentuk tabulasi gambar berupa foto dan grafis.Penyajian objek analisa dilakukan dengan cara menguraikan bentuk bangunan berdasarkan elemen-elemen arsitektur. Masing-masing elemen arsitektur tersebut dideskripsikan sesuai dengan urutannya dilengkapi dengan tabel analisa.

Data objek disajikan dalam dua katagori yaitu visualisasi masa awal berdirinya pasar cinde dan visualisasi masa sekarang, yaitu dengan cara menampilkan foto visual untuk kemudian direkonstruksi ke dalam bentuk grafis.

Model penyajian data yaitu:

Deskripsi objek Pasar Cinde Palembang....

Tabel. III.1. Model Visualisasi Objek Pasar Cinde Palembang

FOTO	GRAFIS
	

Sumber : Penulis

3.4. Model Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhadjir (1989:56-57) dalam bukunya dengan judul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa dalam penyajian tabel, matrik, grafik dan lain sebagainya dilakukan dengan cara kelompokkan variabel-variabelnya melalui baris dan kolom kemudian setiap masing-masing segmen diisi dengan deskripsi verbal secara singkat dan padat.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa objek *Pasar Cinde Palembang* melalui pendekatan *Konsep*. Untuk merumuskan konsep-konsep arsitektur yang ada pada objek, penulis lakukan berdasarkan *Relasinya* yaitu: Sejarah, Lokasi, Fasad, Denah, Pola

Ruang, Penampang, Sirkulasi, Sistem Struktur dan Kolom, Sistem Pencahayaan dan Penghawaan, Variabel-variabel penelitian penulis kelompokan sesuai perannya masing-masing. Cara dalam menganalisa tersebut dibuat menjadi sebuah Model Analisa seperti berikut ini:

Tabel.III.2. Model Analisa Pasar Cinde Palembang

Analisa	
Pasar Johar	Pasar Cinde

Sumber : Penulis

Objek analisa dalam peneltian ini yaitu Pasar Cinde Palembang diuraikan melalui beberapa komponen wujud bentuk yaitu Bentuk Atap, Pola Ruang, dll . Masing-masing wujud bentuk tersebut diuraikan dengan membaca melalui Pendekatan berdasarkan kesamaan pola-pola yang ada baik di pasar Johar maupun di pasar Cinde Palembang.

3.5. Model Pemaknaan Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhadjir (1989:57-59) dalam bukunya dengan judul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa untuk membuat pemaknaan dilakukan dengan menelaah sajian tabel, matriks, grafik dan sebagainya. Caranya yaitu dengan 'menghitung', temukan pola, artikan secara logis, kelompokkan, membuat metaphor, cari ide generlisasinya.

Setelah proses analisa konsep selesai dilakukan, maka langkah berikutnya yaitu pemaknaan. Pemaknaan dilakukan dengan cara tabulasi yang diuraikan melalui lima komponen wujud bentuk objek Pasar Cinde Palembang yaitu Orientasi, KDB, Massa Bangunan, Ruang, Fasad, Kolom, Langit-langit dan Atap. Cara dalam pemaknaan tersebut di atas, penulis buat menjadi sebuah Model Pemaknaan wujud bentuk arsitektur sebagai berikut:

Tabel. III.3. Model Pemaknaan

No.	Pemaknaan	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh

Sumber : Penulis